

INFORMASI ARTIKEL

Received: November, 16, 2025

Revised: December, 14, 2025

Available online: December, 14, 2025

at: <https://e-jurnal.ipphor.com/index.php/hjk>

Efektifitas edukasi berbasis *self-efficacy* terhadap peningkatan pengetahuan dan perawatan kaki diabetes mellitus tipe 2

Depira Elza Nada*, Tria Astika, Fitrian Rayasari

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Korespondensi penulis: Depira Elza Nada. *Email: deviraelzanada2012@gmail.com

Abstract

Background: Type 2 diabetes mellitus (DM) is a chronic disease that can cause serious complications, one of which is diabetic foot ulcers. Lack of knowledge and practice of proper foot care increases the risk of ulcers leading to amputation. Therefore, an educational strategy is needed that not only provides information, but also increases the patient's confidence in performing foot care independently.

Purpose: To determine the effect of self-efficacy-based education on improving the knowledge and practice of foot care of type 2 DM patients.

Method: A quasi-experimental with a pre-test and post-test with control group approach. The sample of this study were all patients with diabetes mellitus in the Panongan health center working area with a total sample of 42 respondents, divided into the intervention group (self-efficacy-based education) and the control group (education with leaflets). The research instruments used diabetic foot care knowledge, footcare confidence scale, and foot care behavior scale. Data analysis using paired t-test and independent t-test.

Results: A significant increase in knowledge ($P=0.001$), self-efficacy ($P=0.000$), and foot care behavior ($P=0.001$) in the intervention group compared to the control group.

Conclusion Self-efficacy-based education is effective in improving knowledge and foot care of patients with type 2 diabetes.

Keywords: Diabetes Mellitus; Diabetic Foot; Health Education; *Self Efficacy*.

Pendahuluan: Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 merupakan penyakit kronis yang dapat menyebabkan komplikasi serius, salah satunya adalah ulkus kaki diabetik. Kurangnya pengetahuan dan praktik perawatan kaki yang tepat meningkatkan risiko terjadinya ulkus yang berujung pada amputasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam melakukan perawatan kaki secara mandiri.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis *self-efficacy* terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik perawatan kaki pasien DM tipe 2.

Metode: *Quasi-experimental* dengan pendekatan pre-test and post-test with *control group*. Sampel penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas Panongan dengan jumlah sampel 42 responden, dibagi dalam kelompok intervensi (edukasi berbasis *self-efficacy*) dan kelompok kontrol (edukasi dengan leaflet). Instrumen penelitian menggunakan *diabetic foot care knowledge*, *footcare confidence scale*, dan *foot care behavior scale* dan lembar observasi. analisis data menggunakan uji paired t-test dan independent t-test.

Hasil: Peningkatan signifikan pada pengetahuan ($p=0.001$), *self-efficacy* ($p=0.000$), dan perilaku perawatan kaki ($p=0.001$) pada kelompok intervensi dibanding kontrol.

Efektifitas edukasi berbasis *self-efficacy* terhadap peningkatan pengetahuan dan perawatan kaki diabetes mellitus tipe 2

Simpulan Edukasi berbasis *self-efficacy* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perawatan kaki pasien DM tipe 2.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus; Edukasi Kesehatan; Kaki Diabetik; *Self Efficacy*.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan masalah kesehatan yang serius karena prevalensinya yang terus meningkat dan berpotensi menimbulkan masalah pada beberapa sistem tubuh. Diabetes melitus yang tidak terkontrol dapat menimbulkan komplikasi yang parah salah satunya ulkus kaki (Musnelina, Refdanita, Elitasari, & Teodhora, 2020). Luka diabetes adalah luka kulit yang disebabkan oleh komplikasi makroangiopati, yang menyebabkan aliran darah tidak memadai dan neuropati. Luka ini dapat terinfeksi karena masuknya bakteri dan adanya gula darah tinggi yang menciptakan lingkungan yang optimal untuk pertumbuhan bakteri (Cahyaningtyas & Werdiningsih, 2022). Ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi yang parah dari diabetes melitus dan penyebab utama kematian dan morbiditas di seluruh dunia, serta dapat menjadi rumit dan mahal (Akkus & Sert, 2022). Studi baru menunjukkan bahwa merawat kaki dengan baik dapat menurunkan risiko masalah dan kehilangan kaki atau jari kaki (Einstein, Kaabi, Chan, Costa, Dudt, Haas, & Yost, 2017). Lima hal utama yang diperlukan untuk menghentikan ulkus kaki yaitu menemukan kaki yang berisiko, memeriksa dan mengobati kaki tersebut secara teratur, memastikan bahwa pasien dan keluarga mereka mengetahui tentang masalah kesehatan, dan memastikan bahwa orang selalu mengenakan sepatu yang tepat (Schaper, Van Netten, Apelqvist, Bus, Fitridge, Game, 2024).

Penyandang diabetes mengalami kekurangan pengetahuan mengenai perawatan kaki karena belum menerima informasi yang memadai tentang cara merawat kaki dengan benar (Widodo, Muzaki, Anggoro, & Dafiyanti, 2024). Meskipun kemampuan untuk mengatur kadar gula darah sudah dimiliki dan informasi khusus mengenai diet yang sesuai untuk penderita diabetes telah diperoleh, praktik perawatan kaki belum diterapkan dengan benar (Wulandari, Waluyo, & Irawati, 2019). Praktik tersebut meliputi penilaian kondisi kaki secara teratur, menjaga kebersihan kaki, memotong kuku, memilih alas kaki yang sesuai, dan mengoleskan losion. Kurangnya kesadaran tentang perawatan kaki bagi penderita

diabetes menjadi penyebab utama ketidakmampuan ini. Sehingga, perilaku perawatan kaki yang baik sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran individu terhadap diabetes melitus. Salah satu upaya penguatan perilaku perawatan kaki adalah dengan memberikan *self efficacy* (Fitriadi, Josef, & Danawati, 2021). *Self efficacy* merupakan konsep fundamental dalam teori kognitif sosial. Hal ini didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk berhasil melakukan tugas tertentu dan mengharapkan hasil yang positif (Bahri & Hidayat, 2023). Kepercayaan diri dan kemampuan individu dapat ditingkatkan melalui penyediaan konteks yang sesuai, sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan (Seyyedrasooli, Parvan, Valizadeh, Rahmani, Zare, & Izadi, 2025).

Mengajarkan penyandang diabetes cara merawat kaki dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan kaki untuk mencegah luka diabetes (Rahmawati, Umah, & Ani, 2020). Langkah pertama dalam mengubah perilaku adalah dengan meningkatkan kesadaran. Mengetahui faktor risiko adalah salah satu cara penting untuk mengubah perilaku. Edukasi mengenai kesehatan diabetes adalah bagian penting dalam perawatan penyandang diabetes (Syalmiati, 2022). Perilaku sehari-hari, termasuk cara merawat kaki, terbentuk melalui pengalaman. Untuk membangun dan mempertahankan kebiasaan, seseorang harus terlebih dahulu belajar dan mempraktikkan cara merawat kaki yang benar (Fata, Wulandari, & Trijayanti, 2020). *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatasi kesulitan. Keyakinan ini penting untuk mengubah perilaku. Pasien yang merasa percaya diri dalam merawat diri sendiri cenderung lebih menerima kondisi kesehatannya dan ini berdampak pada seberapa baik mereka merawat diri (Purnamasari, 2019).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dengan pendekatan pre experimental

Depira Elza Nada*, Tria Astika, Fitriani Rayasari

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Korespondensi penulis: Depira Elza Nada. *Email: deviraelzanada2012@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1842>

Efektifitas edukasi berbasis *self-efficacy* terhadap peningkatan pengetahuan dan perawatan kaki diabetes mellitus tipe 2

yaitu metode penelitian yang diambil untuk melihat apakah terdapat perbedaan pengetahuan, *self efficacy*, dan perawatan kaki diabetes mellitus dengan rancangan yang di gunakan yaitu *two group pretest post test design*, peneliti mengamati dua kelompok serta melakukan intervensi program peningkatan pengetahuan, *self efficacy*, dan perawatan kaki diabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2. Program kegiatan intervensi diberikan dalam 4 tahapan yaitu *pretest*, memberikan pengetahuan tentang perawatan kaki melalui audiovisual, memberikan *self-efficacy* motivasi serta praktik perawatan kaki, memberikan konseling dalam melakukan perawatan kaki dan *post-test*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner *diabetic foot care knowladge*, *footcare confidence scale*, dan *foot care behavioor scale* dan lembar observasi. dengan bahan yang digunakan yaitu materi edukasi dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki diabetes melitus, konseling serta motivasi dalam melakukan perawatan kaki diabetes

melitus dalam bentuk video dan leaflet, serta media visual sebagai penunjang kegiatan.

Kelompok intervensi diberikan perlakuan atau program khusus, seperti edukasi, pelatihan, atau intervensi terstruktur yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, *self-efficacy*, dan kemampuan perawatan kaki pada pasien. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mendapatkan perawatan standar atau prosedur rutin tanpa tambahan program intervensi khusus. Analisis data yang digunakan yaitu berupa uji statistik deskriptif. Analisis data univariat bertujuan untuk mengetahui jumlah persentase data karakteristik partisipan, serta variabel pengetahuan, *self-efficacy* dan perawatan kaki pasien diabetes melitus. Analisis bivariat digunakan untuk melihat perbedaan pengetahuan, *self-efficacy* dan perawatan kaki penyandang diabetes melitus sebelum maupun setelah mengikuti program edukasi berbasis *self-efficacy* diabetes mellitus dengan pendekatan uji paired t-test dan Independen t-test dengan nilai p-value <0.005.

Depira Elza Nada*, Tria Astika, Fitriani Rayasari

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Korespondensi penulis: Depira Elza Nada. *Email: deviraelzanada2012@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1842>

Efektifitas edukasi berbasis *self-efficacy* terhadap peningkatan pengetahuan dan perawatan kaki diabetes mellitus tipe 2**HASIL****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Partisipan (N=42)**

Variabel	Hasil	
	Intervensi (n=21)	Kontrol (n=21)
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(55±8.8)(31-60)	(54.5±8.2)(39-60)
Pengetahuan (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)		
Pre test	(6.9±2.1)(3-11)	(6.3±1.6)(4-10)
Post test	(10.4±2.4)(5-11)	(8.4±1.9)(2-12)
Self-efficacy (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)		
Pre test	(26.4±2.6)(20-33)	(27.3±2.8)(20-33)
Post test	(44.8±3.8)(34-53)	(40.4±3.0)(34-45)
Perawatan Kaki (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)		
Pre test	(52.2±5.4)(36-65)	(64.8±5.4)(36-58)
Post test	(64.8±7.51)(41-80)	(57.5±7.0)(41-75)
Jenis Kelamin (n/%)		
Laki-laki	8/38.1	7/33.3
Perempuan	13/61.9	14/67.7
Lama DM (n/%)		
<5 tahun	9/42.9	7/33.3
≥5 tahun	12/57.1	14/66.7
Pendidikan (n/%)		
SD	3/14.3	5/23.8
SMP	8/38.1	4/19.0
SMA	7/33.3	8/38.1
Perguruan Tinggi	3/14.3	4/19.0

Tabel 1. menunjukkan Karakteristik partisipan pada kelompok intervensi dan kontrol dengan rata-rata umur hampir serupa, yaitu 55±8.8 tahun (rentang 31–60) pada kelompok intervensi dan 54.5±8.2 tahun (rentang 39–60) pada kelompok kontrol. Pengetahuan awal (*pre-test*) partisipan pada kelompok intervensi sebesar 6.9±2.1 (rentang 3–11) dan pada kelompok kontrol 6.3±1.6 (rentang 4–10), sedangkan nilai *post-test* meningkat menjadi 10.4±2.4 (rentang 5–11) pada kelompok intervensi dan 8.4±1.9 (rentang 2–12) pada kelompok kontrol. *Self-efficacy* awal pada kelompok intervensi adalah 26.4±2.6 (rentang 20–33) dan pada kelompok kontrol 27.3±2.8 (rentang 20–33), kemudian meningkat pada *post-test* menjadi 44.8±3.8 (rentang 34–53) pada intervensi dan 40.4±3.0 (rentang 34–45) pada kontrol. Variabel perawatan kaki, nilai *pre-test* kelompok intervensi sebesar 52.2±5.4 (rentang 36–65) dan pada kontrol 64.8±5.4 (rentang 36–58), sedangkan nilai *post-test* meningkat menjadi 64.8±7.51 (rentang 41–80) pada kelompok intervensi dan 57.5±7.0 (rentang 41–75) pada kontrol. Berdasarkan distribusi jenis kelamin, mayoritas partisipan pada kedua kelompok adalah perempuan (intervensi 61.9% dan kontrol 67.7%). Lama menderita diabetes menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan telah hidup dengan DM ≥5 tahun (intervensi 57.1%; kontrol 66.7%). Tingkat pendidikan partisipan beragam, dengan proporsi terbesar pada kelompok intervensi adalah SMP (38.1%) dan pada kelompok kontrol adalah SMA (38.1%),

Depira Elza Nada*, Tria Astika, Fitriani Rayasari

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Korespondensi penulis: Depira Elza Nada. *Email: deviraelzanada2012@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1842>

Efektifitas edukasi berbasis *self-efficacy* terhadap peningkatan pengetahuan dan perawatan kaki diabetes mellitus tipe 2 sedangkan tingkat pendidikan perguruan tinggi masing-masing sebesar 14.3% pada intervensi dan 19.0% pada kontrol.

Tabel 2. Uji Normalitas Partisipan (n=42)

Variabel	Sig.	Keterangan
Pengetahuan		
Pre	0.076	Normal
Post	0.290	Normal
Self-Efficacy		
Pre	0.512	Normal
Post	0.071	Normal
Perawatan Kaki		
Pre	0.504	Normal
post	0.361	Normal

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan hasil uji normalitas data pada kelompok intervensi dan kontrol adalah *p-value* > 0.05 yang artinya seluruh data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji T.

Tabel 3. Uji Homogenitas Partisipan (n=42)

Pengukuran	Leven Statistic	Sig.	Keterangan
Pengetahuan	0.071	0.791	Homogen
Self Efficacy	0.014	0.907	Homogen
Perawatan Kaki	0.231	0.634	Homogen

Pada tabel 3, setelah dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Test* data pada kelompok intervensi dan kontrol adalah *p-value* > 0.05 artinya data tersebut juga homogen. Dalam hal ini, data penelitian bersifat homogen dan memenuhi syarat uji T.

Tabel 4. Hasil uji T-Test Independent Partisipan (N=42)

Kelompok	Pengetahuan			Self-Efficacy			Perawatan Kaki		
	Pre-Test	Post-Test	p-value	Pre-Test	Post-Test	p-value	Pre-Test	Post-Test	p-value
Intervensi	6.86	10.38	0.000*	26.38	44.81	44.81	52.19	64.81	0.000*
Kontrol	6.33	8.38	0.000*	27.29	40.38	40.38	48.48	57.52	0.000*
p-value	0.710	0.001*			0.262	0.000*	0.023*		0.001*

Berdasarkan Tabel 4. hasil *independent sample t-test* didapatkan, kadar gula darah sewaktu pasien dengan ulkus diabetikum didapatkan nilai *p-value* 0.000 (<0.05). Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah. Pada hasil *independent sample t-test* terhadap perawatan kaki didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar 0.001 (<0.05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada perawatan kaki pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Depira Elza Nada*, Tria Astika, Fitriani Rayasari

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Korespondensi penulis: Depira Elza Nada. *Email: deviraelzanada2012@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1842>

Efektifitas edukasi berbasis *self-efficacy* terhadap peningkatan pengetahuan dan perawatan kaki diabetes mellitus tipe 2

PEMBAHASAN

Peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok intervensi dapat dijelaskan oleh pendekatan yang digunakan dalam edukasi berbasis *self-efficacy* (Nabilah, Mahanani, & Wahyuningsih, 2020). Metode ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membangun kepercayaan diri pasien dalam menerapkan pengetahuan tersebut. *Self-efficacy* yang lebih tinggi dapat meningkatkan motivasi individu untuk belajar dan mengadopsi perilaku sehat secara mandiri (Basri, Rahmatia, & Asif, 2021).

Edukasi berbasis pengalaman dan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang perawatan kaki diabetik dibandingkan dengan metode edukasi pasif. Pasien yang memiliki tingkat *self-efficacy* lebih tinggi cenderung lebih memahami informasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Laowo & Batubara, 2021).

Perubahan ini menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan edukasi berbasis *self-efficacy* memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam melakukan perawatan kaki dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima edukasi melalui leaflet. Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh empat sumber utama dalam teori *self-efficacy* yaitu: *Mastery experience* pasien mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan perawatan kaki selama sesi edukasi. *Vicarious experience*, pasien melihat contoh dari tenaga kesehatan atau peserta lain yang berhasil melakukan perawatan kaki dengan benar. *Social persuasion*, pasien mendapatkan dorongan dan motivasi dari tenaga kesehatan selama sesi edukasi. *Physiological and emotional states*, edukasi yang diberikan meningkatkan rasa percaya diri pasien dalam melakukan perawatan kaki secara mandiri (Garcia, Hernandez, Ellington, Kapadia, Michalek, Fisher-Hoch, & Prasad, 2019). Perilaku perawatan kaki meningkat sebesar 6.6% setelah edukasi berbasis *self-efficacy* (Indradewi, Prihandhani, & Ngurah, 2019). Edukasi dengan pendekatan keluarga dapat meningkatkan praktik *foot care* secara signifikan, terutama dalam hal pemeriksaan kaki secara mandiri dan pemilihan alas kaki yang tepat. sepenuhnya mempraktikkan

semua aspek perawatan kaki dengan optimal (Galicia-Garcia, Benito-Vicente, Jebari, Larrea-Sebal, Siddiqi, Uribe, & Martín, 2020).

SIMPULAN

Edukasi berbasis *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus (DM) tipe 2. Program edukasi berbasis *Self-efficacy* merupakan salah satu intervensi yang dapat dilakukan pada pasien sehingga meningkatkan dorongan kamauan dan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan kaki diabetik secara mandiri, sehingga dapat mencegah komplikasi kaki diabetes.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkus, G., & Sert, M. (2022). Diabetic foot ulcers: A devastating complication of diabetes mellitus continues non-stop in spite of new medical treatment modalities. *World Journal of diabetes*, 13(12), 1106.
- Bahri, K., & Hidayat, R. (2023). Faktor-Faktor Pengetahuan Perawatan Kaki dengan Risiko Kejadian Luka Kaki Diabetes pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Malahayati Nursing Journal*, 5(4), 1020-1038.
- Basri, M., Rahmatia, S., & Asif, N. M. (2021). Studi Literatur Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Luka Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1).
- Cahyaningtyas, U., & Werdiningsih, R. (2022). Analisis faktor lama penyembuhan kaki diabetes/ulkus diabetikum pada pasien dm tipe 2. *Jurnal Media Administrasi*, 7(1), 28-39.
- Einstein, H. H., Kaabi, M. A., Chan, H. C. M., Costa, A., Dudt, J. P., Haas, C., & Yost, K. (2017). Risk determination for tunnels and other networked infrastructure. In *Geo-Risk 2017* (pp. 346-367).
- Fata, U. H., Wulandari, N., & Trijayanti, L. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perawatan Kaki Diabetes Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 101-106.

Depira Elza Nada*, Tria Astika, Fitriani Rayasari

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Korespondensi penulis: Depira Elza Nada. *Email: deviraelzanada2012@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1842>

Efektifitas edukasi berbasis *self-efficacy* terhadap peningkatan pengetahuan dan perawatan kaki diabetes mellitus tipe 2

- Fitriadi, Y., Josef, H. K., & Danawati, C. W. (2021). Impact of Foot Care Education Program Using WhatsApp Group on Knowledge and Foot Care Practice in Diabetic Patients. *Review of Primary Care Practice and Education (Kajian Praktik dan Pendidikan Layanan Primer)*, 4(2), 42-48.
- Galicía-García, U., Benito-Vicente, A., Jebari, S., Larrea-Sebal, A., Siddiqi, H., Uribe, K. B., & Martín, C. (2020). Pathophysiology of type 2 diabetes mellitus. *International journal of molecular sciences*, 21(17), 6275.
- Garcia, M., Hernandez, B., Ellington, T. G., Kapadia, A., Michalek, J., Fisher-Hoch, S., & Prasad, A. (2019). A lack of decline in major nontraumatic amputations in Texas: contemporary trends, risk factor associations, and impact of revascularization. *Diabetes Care*, 42(6), 1061-1066.
- Inradewi, D. P., Prihandhani, A. S., & Ngurah, A. K. (2019). Hubungan manajemen diabetes dengan kejadian luka kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Journal Community of Publishing in Nursing*, 8(1), 73-78.
- Laowo, D. F., & Batubara, K. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Luka Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 2(2), 68-73.
- Musnelina, L., Refdanita, R., Elitasari, E. J., & Teodhora, T. (2020). Perbedaan Penurunan Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus Yang Diedukasi dan Tidak Diedukasi. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 583-590.
- Nabilah, I. I. S., Mahanani, S., & Wahyuningsih, A. (2020). Gambaran Pengetahuan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(2), 137-145.
- Purnamasari, V. (2019). Pengaruh Peer Teaching Group Terhadap Peningkatan Self Efficacy Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo Bantul Yogyakarta. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(4), 331.
- Rahmawati, R., Umah, K., & Ani, A. R. I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Terjadinya Luka Kaki Penderita Diabetes Mellitus. *Journals of Ners Community*, 11(1), 108-121.
- Schaper, N. C., Van Netten, J. J., Apelqvist, J., Bus, S. A., Fitridge, R., Game, F., & IWGDF Editorial Board. (2024). Practical guidelines on the prevention and management of diabetes-related foot disease (IWGDF 2023 update). *Diabetes/Metabolism Research and Reviews*, 40(3), e3657.
- Seyyedrasooli, A., Parvan, K., Valizadeh, L., Rahmani, A., Zare, M., & Izadi, T. (2025). Self-efficacy in foot-care and effect of training: a single-blinded randomized controlled clinical trial. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 3(2), 141.
- Syalmiati, S. (2022). Evaluasi Penerapan Praktik Berbasis Bukti Perawatan Luka Kaki Diabetes Pada Perawat Luka Di Indonesia= The Evaluation Of Implementing Evidance-Based Practice Of Diabetic Foot Ulcers Care For Wound Nurses In Indonesia.
- Widodo, W., Muzaki, A., Anggoro, W. Y., & Dafiyanti, A. (2024). Perilaku Pencegahan Ulkus Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 609-614.
- Wulandari, N. A., Waluyo, A., & Irawati, D. (2019). Pengalaman pasien diabetes melitus tipe 2 dalam melakukan tindakan pencegahan terjadinya luka pada kaki. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 176-188.

Depira Elza Nada*, Tria Astika, Fitriani Rayasari

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Korespondensi penulis: Depira Elza Nada. *Email: deviraelzanada2012@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1842>